

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup tahun 2012, hal ini dimaksudkan agar memperbarui periode penelitian dari periode sebelumnya dan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari sumber datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan *go public* dibidang manufaktur yang sahamnya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012.

C. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara lengkap yang memiliki data-data yang terkait dengan variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan dan *summary of financial statement* perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen pada penelitian ini adalah struktur *corporate governance* yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, latar belakang pendidikan komisaris, proporsi komisaris wanita, dan jumlah anggota komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi

1. **Varibel Independen (Struktur corporate governance)**

a. **Jumlah Anggota Dewan Komisaris**

Jumlah anggota dewan komisaris adalah banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Prawinandi dkk., 2012). Jumlah anggota dewan komisaris diukur dengan jumlah komisaris dari pihak yang terafiliasi (memiliki hubungan, salah satunya pihak internal perusahaan) dan tidak terafiliasi (tidak memiliki hubungan dengan perusahaan) (KNKG, 2006 dalam Prawinandi., 2012). Cara mengukur anggota dewan komisaris dengan menjumlahkan total anggota dewan komisaris.

b. **Proporsi Komisaris Independen**

Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak terafiliasi) dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Haniffa dan Cooke, 2005 dalam Prawinandi dkk., 2012), dimana ukuran yang digunakan oleh Hanifa dan Cooke (2005) dalam Prawinandi dkk., (2012) adalah dengan membagi jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

c. **Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama**

Latar belakang pendidikan komisaris utama adalah latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis yang dimiliki oleh komisaris

utama (Suharjanto dan Afni, 2009 dalam Prawinandi dkk., 2012). Latar belakang pendidikan ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana jika komisaris utama memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau bisnis diberi kode 1, selain ekonomi atau bisnis diberi kode 0 (Subhardjanto dan Miranti, 2009 dalam Prawinandi dkk., 2012)

d. Proporsi Komisaris Wanita

Proporsi komisaris wanita dimaksudkan perbandingan jumlah komisaris wanita dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Nalikka, 2009), sehingga diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris wanita dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

e. Jumlah Anggota Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (BAPEPAM-LK, 2010 dalam Prawinandi dkk., 2012). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Zaluki dan Huda, 2009 dalam Prawinandi dkk., 2012)

2. Variabel Dependen (tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS. Pengungkapan wajib dapat diartikan pengungkapan yang bersifat *mandatory* (wajib) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, pengungkapan wajib bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan, memastikan pengendalian kualitas kinerja melalui ketaatan hukum dan standar akuntansi yang berlaku (Adina dan Ion, 2008 dalam Prawinandi dkk., 2013). Identifikasi item pengungkapan menggunakan *checklist* BAPEPAM-LK 2012. Item-item yang dipilih dari *checklist* ini disesuaikan dengan PSAK yang berlaku di Indonesia yang wajib diterapkan untuk perusahaan manufaktur yang sudah konvergensi IFRS.

Pengungkapan wajib diukur dengan menggunakan teknik dikotomis, yakni jika item tersebut dapat diterapkan (*applicable*) dalam perusahaan dan diungkapkan diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan diberi skor 0. Tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan total klasifikasi item tingkat kepatuhan pengungkapan wajib perusahaan dengan jumlah seluruh kriteria item *checklist* pengungkapan yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK 2012 yang sudah konvergensi IFRS yaitu 155 item pengungkapan

untuk perusahaan manufaktur. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS ini adalah

$$MANDSCORE = \frac{\text{Total Klasifikasi yang diungkapkan}}{155} \times 100\%$$

3. Variabel Kontrol (Jumlah Anggota Dewan Direksi)

Menurut KNKG (2006) dalam Prawinandi dkk., (2012), direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan strategis dalam perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi diukur dari banyaknya anggota direksi masing-masing perusahaan, sesuai yang digunakan penelitian Suhartini (2006) dalam Prawinandi dkk., (2012).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian seperti, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, dan nilai deviasi standar

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$).

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis akan dilakukan dengan tiga alat uji, yaitu:

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen, apakah benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan level signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

Jika P-Value < 5% maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika P-Value > 5% maka H_0 diterima atau H_a ditolak

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji f pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengujinya digunakan statistik f dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dengan kriteria penerimaan sebagai berikut:

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh model menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$MDS = \beta_0 + \beta_1 JADK + \beta_2 PKI + \beta_3 LPKU + \beta_4 PKW + \beta_5 JAKA + \beta_6 JADD + \varepsilon$$

Dimana:

Di Ujung Konvergensi IERS